

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING (SFAE) TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA KELAS X TEKNIK PEMESINAN PADA MATA PELAJARAN  
TEKNOLOGI MEKANIK DI SMK DHARMA SISWA 1 SIDOARJO**

**Mohammad Zainur Rohman**

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: [zainurrohman34@yahoo.com](mailto:zainurrohman34@yahoo.com)

**Budihardjo Achmadi Hasyim**

Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: [buditm80unesa@gmail.com](mailto:buditm80unesa@gmail.com)

**Abstrak**

Ada beberapa jenis metode dan model pembelajaran yang dapat dipilih oleh seorang guru, tetapi dalam pelaksanaannya guru masih sering menggunakan metode ceramah. Padahal, dalam kenyataannya siswa terkadang kurang dapat memahami secara mendalam materi yang diajarkan oleh seorang guru, karena tidak semua materi ajar dapat disampaikan melalui metode ceramah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana aktivitas belajar siswa dan mengetahui pengaruh hasil belajar siswa setelah diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* pada mata pelajaran teknologi mekanik. Adapun yang mendasari penelitian ini adalah ditemukannya aktivitas siswa dan hasil belajar siswa yang kurang maksimal. Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian eksperimen dengan desain *Pre-experimental* tipe *Intact-Group Comparison*. Penelitian ini dilakukan di SMK Dharma Siswa 1 Sidoarjo dengan Subjek siswa kelas X TPM dan Objek yang berupa Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)*. Data penelitian aktivitas belajar berupa pengamatan atau observasi, sedangkan data hasil belajar dilakukan dengan teknik tes. Instrumen pengumpulan data berupa soal tes dengan membandingkan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* serta dilakukan uji-t untuk mengetahui peningkatan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan terhadap aktivitas siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *SFAE* dan model pembelajaran ceramah, yaitu 87,50% dan 58,30%. (2) Ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* (kelas eksperimen) dengan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran ceramah (kelas kontrol) hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol ( $75,8 > 68,4$ ), serta didukung dengan perhitungan hasil analisis uji t yang lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,004.

**Kata Kunci:** *student facilitator and explaining*, hasil belajar, aktivitas siswa

**Abstract**

There are several types of teaching methods and models that can be chosen by a teacher, but in practice teachers often use lecture methods. In fact, in fact students are sometimes less able to understand in depth the material taught by a teacher, because not all teaching materials can be delivered through lecture method. The purpose of this study was to determine how the student activity and determine the effect of student learning outcomes after a given learning using learning models And Explaining Student Facilitator (SFAE) on the subjects of mechanical technology. The underlying research is the discovery of student activity and student learning outcomes are less than the maximum. The research is a type of experimental research *Pre-experimental* design with *Intact* type-*Group Comparison*. This research was conducted at SMK Dharma Siswa 1 Sidoarjo with class X TPM subject and object in the form of Student Learning Facilitator Model And Explaining (SFAE). Research data of learning activity in the form of observation or observation, while data of learning result done by test technique. Data collection instrument in the form of test by comparing the average value of the pre-test and post-test and t-test was done to determine the increase in the average value of the pre-test and post-test. The results showed that: (1) There are differences on the activities of the students taught using learning model SFAE and lecture learning model, which is 87.50% and 58.30%. (2) There are differences in learning outcomes significantly between the students taught using learning model SFAE (experimental group) with the learning outcomes of students who are taught using learning model lectures (control group) it is evidenced by the average value of the experimental class is higher than the Control class ( $75,8 > 68,4$ ), and supported by calculation result of t test analysis smaller than 0,05, that is 0,004.

**Keywords:** *student facilitator and explaining*, learning outcomes, activities students



## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan juga termasuk salah satu diantara sekian banyak faktor kesuksesan sebuah negara dalam upaya meningkatkan taraf hidup rakyatnya. Peran pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan tertuang pada pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 (UUD 1945), bahwa Pemerintah Negara Indonesia harus melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Kebijakan pemerintah dalam hal pendidikan juga tertuang dalam PP Nomor 15 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan, antara lain berisi tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Proses. Standar Kompetensi Lulusan merupakan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Sedangkan Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang lulusannya diharapkan secara langsung mampu memasuki dunia kerja. Untuk mewujudkan harapan itu pihak sekolah setidaknya memperhatikan Standar Nasional Pendidikan. Salah satu cara untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan adalah dengan diterapkannya kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang dikeluarkan pemerintah untuk mengganti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik, yang terdiri dari 5M (Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan).

Dalam penerapan kurikulum 2013 seorang guru memerlukan metode dan model pembelajaran yang sesuai dan dapat meningkatkan hasil atau prestasi belajar siswa. Ada beberapa jenis metode dan model pembelajaran yang dapat dipilih oleh seorang guru, tetapi dalam pelaksanaannya guru masih sering menggunakan metode ceramah. Padahal, dalam kenyataannya siswa terkadang kurang dapat memahami secara mendalam materi yang diajarkan oleh seorang guru, karena tidak semua materi ajar dapat disampaikan melalui metode ceramah.

Menurut hasil observasi dan wawancara dengan guru program studi keahlian Teknik Pemesinan SMK Dharma Siswa 1 Sidoarjo, khususnya pada mata pelajaran Teknologi Mekanik kelas X, guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga menyebabkan kurang aktifnya siswa dalam melakukan kegiatan belajar

di kelas. Ketika guru menerangkan di depan kelas, siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Menurut sumber (guru mata pelajaran teknologi mekanik), didapat persentase jumlah siswa yang mampu mencapai nilai KKM adalah 37%, sedangkan 63% siswa lainnya masih belum dapat mencapai nilai tersebut.

Nilai siswa yang masih berada di bawah KKM merupakan pencerminan pencapaian hasil belajar yang kurang memuaskan. Menurut Slameto (2010:54) faktor yang mempengaruhi hasil belajar tidak dari dalam saja seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan, tetapi juga karena faktor dari luar atau lingkungan antara lain, faktor keluarga, faktor masyarakat, dan faktor sekolah. Faktor sekolah salah satunya adalah metode atau model pembelajaran. Penerapan metode belajar yang kurang sesuai dapat menimbulkan pemahaman siswa terhadap materi atau bahan ajar yang sulit, siswa mudah bosan, dan monoton sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Salah satu metode pembelajaran yang menuntut keaktifan dikelas adalah metode pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang didalamnya terdapat kelompok-kelompok yang memudahkan siswa dalam memahami materi dan melatih siswa untuk saling berpendapat.

Banyak tipe model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah tipe atau model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)*. Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* merupakan model pembelajaran dimana siswa memaparkan ide atau pendapat terkait materi yang diberikan guru kepada temannya. Dalam penerapannya, guru terlebih dahulu menyampaikan materi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, serta memberikan garis besar materi kepada siswa dan menugaskan siswa membuat bagan atau peta konsep yang terkait dengan materi tersebut, yang selanjutnya akan di berikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan bagan atau peta konsep yang telah dibuatnya tersebut kepada temannya, setelah itu guru menyimpulkan pendapat dari siswa, dan yang terakhir guru menerangkan semua materi yang disajikan pada saat itu. Berdasarkan kegiatan diatas, terdapat kelebihan pada model pembelajaran tersebut, yaitu siswa akan dituntut lebih aktif didalam kelas, sehingga tidak mudah bosan dan jenuh, siswa juga akan lebih diberikan kesempatan untuk berpendapat atau menyampaikan ide kepada temannya, lebih mudah dalam memahami materi, dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan kelebihan pada model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* dan kondisi pembelajaran di kelas X Teknik Pemesinan SMK

Dharma Siswa 1 Sidoarjo, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Teknik Pemesinan Pada Mata Pelajaran Teknologi Mekanik Di Smk Dharma Siswa 1”.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bagaimana aktivitas belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* pada mata pelajaran Teknologi Mekanik kelas X Tpm di SMK Dharma Siswa 1 Sidoarjo?
- Apakah ada pengaruh hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* pada mata pelajaran Teknologi Mekanik kelas X Tpm di SMK Dharma Siswa 1 Sidoarjo?

### Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa kelas X pada mata pelajaran teknologi mekanik di SMK Dharma Siswa 1 Sidoarjo.
- Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran teknologi mekanik di SMK Dharma Siswa 1 Sidoarjo.

### Manfaat Penelitian

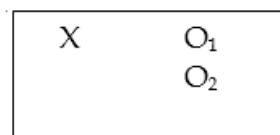
Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Manfaat Teoritis  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan, gambaran, dan referensi bagi penelitian berikutnya yang ada hubungannya dengan hasil belajar dan model pembelajaran, khususnya model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)*.
- Sebagai bahan pemikiran bagi guru untuk mengetahui peranan metode atau model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajarnya bisa optimal.

## METODE

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian eksperimen, desain *pre-experimental* dengan tipe *Intact-Group Comparison*.



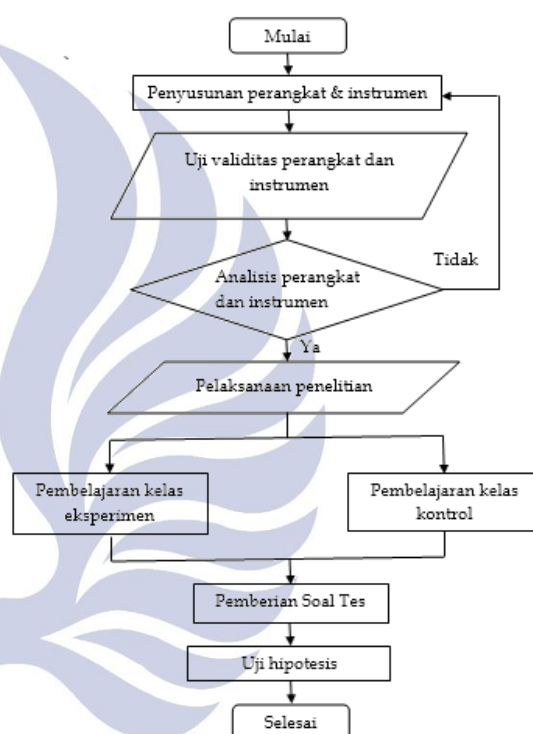
Keterangan:

$O_1$  = hasil pengukuran setengah kelompok yang diberi perlakuan

$O_2$  = hasil pengukuran setengah kelompok yang tidak diberi perlakuan

Pengaruh perlakuan =  $O_1 - O_2$

### Rancangan Penelitian



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Dharma Siswa 1 Sidoarjo dan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Dharma Siswa 1 Sidoarjo terdiri dari satu kelas dengan jumlah 42 siswa. Sampel yang digunakan yaitu seluruh siswa kelas X TPM sebanyak 42 siswa.



## Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan berupa catatan yang mengarah pada aktivitas siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas.

- Tes Hasil Belajar

Test hasil belajar digunakan untuk melihat ketercapaian hasil belajar siswa. Bentuk tes yang digunakan berupa soal *pre test* dan *post test*, dengan jumlah masing-masing 6 soal.

## Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan dua metode yaitu:

- Metode Observasi

Metode ini digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa ketika pembelajaran alat ukur berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

- Metode Tes

Teknik tes dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu *pre test* dan *post test*. *Pre test* digunakan untuk dibandingkan dengan *post test*, dimana hal tersebut dilakukan untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan, sehingga dapat diketahui pemberian perlakuan tersebut terdapat pengaruh atau tidak. Adapun tes yang digunakan adalah bentuk soal uraian dengan jumlah soal masing-masing 6 soal, serta materi tes yang digunakan adalah tentang alat ukur jangka sorong dan mikrometer sekrup.

## Teknik Analisis Data

- Validasi Perangkat Pembelajaran dan Instrumen Penelitian

Validasi dalam penelitian ini meliputi RPP, soal *pretest* dan *posttest*, serta lembar observasi aktivitas siswa. Setiap aspek akan diamati dengan skala perbandingan dalam lembar validasi seperti berikut:

- 1 = Buruk
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

Analisa terhadap tingkat kevalidan suatu instrumen dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Kevalidan} = \frac{\text{Total Skor yang didapat}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\% \quad (1)$$

(Riduwan, 2013: 41)

Hasil perhitungan presentase tingkat kevalidan yang didapat selanjutnya diinterpretasikan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Tingkat Kevalidan Instrumen

Presentase	Kriteria
0% – 20%	Sangat Tidak Layak
21% – 40%	Tidak Layak
41% – 60%	Cukup Layak
61% – 80%	Layak
81% – 100%	Sangat Layak

(Riduwan, 2013: 41)

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan layak digunakan apabila persentase yang didapatkan  $\geq 61\%$ .

- Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu populasi berasal dari distribusi normal atau tidak. Untuk mempermudah dalam analisis uji normalitas, pada penelitian ini menggunakan bantuan Software Statistical *Product and Service Solution (SPSS)* pada pilihan *Shapiro-Wilk*. Jika hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.

- Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari varians yang sama (homogen) atau tidak. Untuk mempermudah dalam melakukan uji homogenitas, pada penelitian ini menggunakan *Software Statistical Product and Service Solution (SPSS)* pada pilihan *One-Way Anova*. Jika hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.

- Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis tentang hasil belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan analisis uji t. Untuk mempermudah dalam melakukan uji t, pada penelitian ini menggunakan *Software Statistical Product and Service Solution (SPSS)* pada pilihan *Independent Sample t test*. Jika hasil perhitungan lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sedangkan jika hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Uji kelayakan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya untuk digunakan dalam penelitian. Data hasil validasi dilakukan oleh ahli perangkat pembelajaran, ahli materi dan butir soal, serta ahli bahasa masing-masing 3 ahli.

Berdasarkan perhitungan validasi RPP, didapatkan rata-rata persentase sebesar 78,5% dan termasuk dalam kategori layak, sehingga RPP dapat digunakan. Perhitungan validasi butir soal, didapatkan rata-rata persentase sebesar 78,3% dan termasuk dalam kategori sangat layak sehingga soal *pretest* dan *posttest* dapat digunakan. Sedangkan perhitungan validasi lembar observasi aktivitas siswa, didapatkan rata-rata persentase

sebesar 76,6% dan termasuk dalam kategori layak sehingga lembar angket respon siswa dapat digunakan.

### Uji Prasyarat Analisis

- Uji Normalitas

Perhitungan uji normalitas menggunakan metode *Test of Shapiro-Wilk* dalam *IBM SPSS Statistics 24* dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0.05.

Kelompok	Statistic	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		Shapiro-Wilk		
		df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Kelompok Eksperimen	,165	21	,139	,936	21	,179
Kelompok Kontrol	,174	21	,097	,948	21	,313

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa nilai signifikansi pada kolom *Sig* sebesar 0.179 dan 0.313 yang berarti lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

- Uji Homogenitas

Perhitungan uji homogenitas menggunakan metode *One-Way Anova* dalam *IBM SPSS Statistics 24* dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0.05.

Nilai	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	1,029	1	40	,317

Gambar 3. Hasil Uji Homogenitas *One-Way Anova*

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa nilai signifikansi pada kolom *Sig.* sebesar 0.317 yang berarti lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variansi dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen atau sama.

### Hasil Observasi Aktivitas Siswa

- Kelas Eksperimen

Hasil observasi aktivitas siswa pada kelas eksperimen didapatkan rata-rata persentase sebesar 87,5%, kemudian diinterpretasikan dalam table kriteria aktivitas siswa, sehingga hasilnya sangat baik.

- Kelas Kontrol

Hasil observasi aktivitas siswa pada kelas kontrol didapatkan rata-rata persentase sebesar 58,3%, kemudian diinterpretasikan dalam table kriteria aktivitas siswa, sehingga hasilnya cukup baik.

### Uji Hipotesis Hasil Belajar

Untuk pengujian hasil belajar siswa, dalam penelitian menggunakan analisis uji t. untuk mempermudah dalam proses analisis, penelitian ini menggunakan bantuan *Software Statistical Product and*

*Service Solution (SPSS)* pada pilihan *Independent Samples T Test*. Hasil dari perhitungan adalah sebagai berikut:

		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Nilai	Equal variances assumed	3,075	,087	-3,026	40	,004
	Equal variances not assumed			-3,026	38,012	,004

Gambar 4. Hasil Uji t *Independent Sample Test*

Menurut analisis uji t yang dilakukan, diperoleh *sig. (2-tailed)* sebesar 0,004. kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan 0,05. Setelah dibandingkan ternyata nilainya lebih kecil dari 0,05 ( $0,004 < 0,05$ ), maka dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan sehingga hipotesis diterima.

### Pembahasan

- Aktivitas Siswa

Saat kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol berlangsung, dilakukan pengamatan aktivitas siswa dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Rata-Rata Persentase Aktivitas Siswa

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan rata-rata persentase aktivitas siswa dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol.

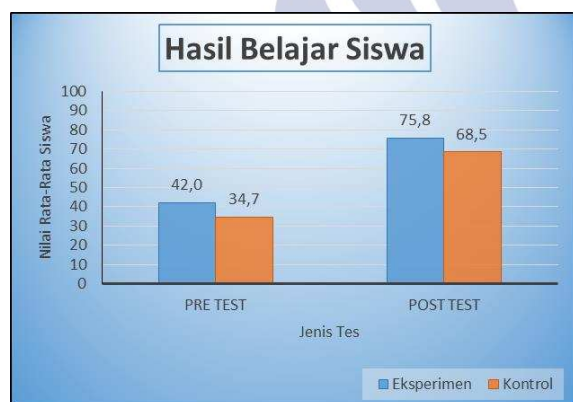
- Hasil Belajar Siswa

Hasil analisis data penelitian menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. diketahui hasil rata-rata nilai pre test dan post test untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pre Test dan Post Test

Kelas	Pre Test			Post Test		
	Rata-Rata	Jumlah Siswa		Rata-Rata	Jumlah Siswa	
		T	TT		T	TT
Eksperimen	42,0	-	21	75,8	15	6
Kontrol	34,7	-	21	68,5	13	8

Sesuai tabel di atas dapat dilihat terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan pembelajaran SFAE terdapat peningkatan rata-rata belajar dari 42,0 meningkat menjadi 75,8 serta didapatkan 15 siswa yang tuntas dan 6 siswa yang tidak tuntas. Sedangkan untuk kelas kontrol diberikan pembelajaran langsung terdapat peningkatan rata-rata belajar dari 34,7 meningkat menjadi 68,5 serta didapatkan 8 siswa yang tuntas dan 13 siswa yang tidak tuntas. Peningkatan hasil belajar siswa dapat digambarkan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*

Dari gambar diatas diketahui rata-rata hasil pos test siswa kelas eksperimen yang diberikan model pembelajaran SFAE lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang diberikan model pembelajaran langsung. Hal ini diperkuat dengan hasil perhitungan statistik pengujian hipotesis hasil belajar siswa yang menunjukkan  $H_0$  ditolak berarti hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada hasil belajar kelas kontrol karena hasil dari perhitungan uji t lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,05. Hal ini berarti pembelajaran SFAE dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran langsung..

## PENUTUP

### Simpulan

- Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, diketahui rata-rata persentase aktivitas siswa pada kelas eksperimen adalah 87,50% sedangkan pada kelas kontrol adalah

58,30%. Hal tersebut membuktikan bahwa aktivitas siswa pada kelas eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran SFAE lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang diajar menggunakan model pembelajaran langsung, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif pada model pembelajaran SFAE.

- Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran SFAE (kelas eksperimen) dengan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran ceramah (kelas kontrol). Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,004 < 0,05$ ) sehingga hipotesis diterima, dan perolehan rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol ( $75,8 > 68,4$ ), dengan demikian model pembelajaran SFAE berpengaruh terhadap hasil belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### Saran

- Penerapan model pembelajaran SFAE sebaiknya digunakan sebagai inovasi baru dalam memilih model pembelajaran guna menuntaskan hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknologi mekanik.
- Agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik, guru sebaiknya mengatur siswa dengan manajemen waktu yang baik, karena pada pembelajaran SFAE ini banyak menyita waktu pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Tri Prasatya, Joko. 2005 Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2015. Peraturan Pemerintah No. 15 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas
- Hamalik, Oemar. 2011. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Huda, Miftahul. 2013. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ibrahim, Muslimin. 2000. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Indrayati, Fitri. 2017. Pengembangan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) Dengan Media Maket Pada Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X GB SMK Negeri 2 Surabaya. Skripsi Tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya



- Isjoni. 2011. Pembelajaran Kooperatif, Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Kurniawan, Ifan. 2012. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Metode Student Facilitator And Explaining Pada Standar Kompetensi Menjelaskan Dasar-Dasar Sinyal Video di SMK Negeri 5 Surabaya. Skripsi Tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Mulyaningsih, Endang. 2011. Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik. Yogyakarta: UNY Press
- Purwanto, Ngalim. 2002. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwanto, Ngalim. 2013. Prinsip-Prinsip dan Teknik evaluasi Pengajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rahman, Abdur. 2012. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator And Explaining (SFAE) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standart Kompetensi Menafsirkan Gambar Teknik Listrik SMKN 2 Pamekasan. Skripsi Tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Riduwan. 2012. Dasar-Dasar Statistika. Bandung: Alfa Beta
- Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada
- Slameto. 2001. Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Slameto. 2003. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 2008. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Suardi, Moh. 2015. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Dee Publish
- Sudjana, Nana. 2004. Dasar-dasar proses belajar mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sudjana, Nana. 2005. Penilaian Hasil Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdikayra
- Sudjana, Nana. 1996. CBSA: Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sudjiono, Anas. 2005. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. Statistikan Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Sumardi, Mulyanto. 1996. Berbagai Pendekatan Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Suprijono, Agus. 2009. Cooperative Learning (Teori & Aplikasi PAIKEM). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suprijono, Agus. 2013. Cooperative Learning (Teori & Aplikasi PAIKEM). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Surya, Moh. 1981. Pengantar Psikologi Pendidikan. Bandung: FIP IKIP Bandung
- Suryabrata, Sumardi. 1984. Psikologi Pendidikan. Jakarta: CV. Rajawali
- Uzer Usman, Moh. 2006. Menjadi Guru Profesioal. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya